

## PENINGKATAN DAYA SAING UMKM MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI PEMBUKUAN BERBASIS ANDROID

Fathimatus Zahro Fazda Oktavia<sup>1</sup>, Yunia Afiatin<sup>2</sup>, Dyah Metha Nurfitriasih<sup>3</sup>,  
Rika Wijayanti<sup>4</sup>, Farisa Nur Maula<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang  
<sup>1</sup>email: fathimatuszfoktavia@polinema.ac.id

### Abstract

*The Pelangi Nusantara (PELANUSA) social entrepreneur community is a fairly large MSME community with the number of groups reaching 21 groups spread across Java to East Nusa Tenggara. So far, the PELANUSA community has grown tremendously with sales reach both domestically and abroad. However, there are several things that the community wants to continue to develop, one of which is digitalization in the financial sector. Therefore, this service activity aims to increase the competitiveness of MSMEs, especially members of the PELANUSA community, through the use of an Android-based bookkeeping application, namely BukuWarung. Concrete steps that will be taken are introducing simple financial bookkeeping, introducing the BukuWarung, teaching and training members to do bookkeeping through the BukuWarung. The results of the evaluation after the training showed that the training materials were considered to provide solutions to the problems being faced, experienced an increase in independence or skills, and felt satisfaction with the PPM activities that had been carried out.*

*Keywords: bookkeeping, bukuwarung, community, social entrepreneur*

### 1. PENDAHULUAN

*Social entrepreneurship* merupakan sebuah istilah yang terbentuk dari gabungan dua kata, yaitu *social* yang bermakna kemasyarakatan dan *entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan (Sofia, 2015). Definisi sederhana dari *social entrepreneurship* adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang mengetahui adanya permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan (*education*), dan kesehatan (*healthcare*) (Cukier, 2011). Tidak semua kegiatan usaha yang melakukan kegiatan sosial dinamakan *social entrepreneurship*. Pada wirausaha sosial, proses bisnis berjalan bersama dengan aktivitas sosial, tidak berdiri masing-masing.

Salah satu *social entrepreneurship* di Indonesia adalah Komunitas Pelangi Nusantara (PELANUSA). Komunitas ini didirikan pada tahun 2012 dan bergerak di sektor kriya dan pemberdayaan manusia. Berdirinya komunitas

PELANUSA berawal dari keaktifan Ibu Endahing Noor Suryanti dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di lingkungan sekitar rumahnya. Dalam kegiatan PKK ini, beliau menemui ibu-ibu dan remaja perempuan yang belum memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan untuk menyambung hidup. Akhirnya beliau secara rutin memberikan pelatihan menyulam sesuai dengan hobi beliau. Kegiatan pelatihan ini membuat beliau sadar bahwa terdapat fenomena sosial di antara wanita yang beliau temui, yaitu banyaknya jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW), perempuan menikah di bawah umur, putus sekolah dan pengangguran. Oleh sebab itu, beliau terpicu untuk membuat sebuah wadah bagi mereka untuk belajar tanpa perlu meninggalkan desa dan anak-anak mereka.



Gambar 1. Sebagian Anggota Kelompok PELANUSA

Hingga kini, kegiatan sosial kewirausahaan yang berada di bawah naungan PELANUSA semakin berkembang hingga ke wilayah lain. Terdapat 21 (dua puluh satu) kelompok tersebar di Jawa hingga Flores, Nusa Tenggara Timur. Selain menjual produknya di dalam negeri, PELANUSA juga telah berhasil menjual produk hingga manca negara. Saat ini PELANUSA telah rutin melakukan ekspor ke Malaysia, Vietnam, Jepang, dan Australia.

Komunitas PELANUSA merupakan komunitas yang masih akan terus berkembang. Baik itu pendiri, tim manajemen, maupun anggota sama-sama memiliki tekad untuk mewujudkan visi dan misi yang telah disusun. Komunitas PELANUSA juga terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah anggota komunitas.

Komunitas PELANUSA saat ini berfokus pada upaya digitalisasi usaha. Hal ini dilakukan sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi yang juga membawa perubahan besar terhadap kondisi pasar Indonesia. Mereka dituntut untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi agar dapat memenangkan persaingan bisnis. Keyakinan ini yang disepakati antara komunitas PELANUSA dengan tim Pengabdian pada Masyarakat (PPM) Politeknik Negeri Malang (Polinema).

Tim PPM akan memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi berbasis Android, yaitu aplikasi BukuWarung, untuk melakukan pembukuan usaha. Pelatihan yang akan diadakan oleh tim PPM Polinema untuk anggota komunitas PELANUSA juga sejalan dengan upaya PELANUSA dalam memberikan

tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan nilai anggota sesuai dengan program-program yang telah dicanangkan oleh PELANUSA. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan anggota akan pentingnya pembukuan untuk usahawan, termasuk pelaku UMKM. Hal tersebut ditunjang dengan pemanfaatan teknologi yang akan memudahkan anggota dalam melakukan pembukuan atas transaksi yang terjadi.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Komunitas

Komunitas dapat diartikan sebagai kumpulan atau kelompok orang dari area geografi tertentu yang saling berinteraksi dalam wadah bersama dan memiliki rasa saling memiliki (Outwhwhite, 2008). Komunitas tidak diikat oleh struktur, tetapi keadaan pikiran yang menunjukkan suatu kesadaran atau perasaan solidaritas (Abdullah, 2013).

Komunitas usahawan seperti yang dijalankan oleh Komunitas Pelangi Nusantara menunjukkan bahwa anggotanya terdiri dari para usahawan di bidang kriya. Para anggota ini juga dapat disebut sebagai pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

### 2.2 *Social Entrepreneurship*

*Social entrepreneurship* terdiri dari dua kata, yaitu *social* dan *entrepreneurship*. *Social* dapat diartikan sebagai suatu sifat kemasyarakatan, sedangkan *entrepreneurship* memiliki arti sebagai kewirausahaan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sehingga, kata *social entrepreneurship* dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan dilandasi sikap yang berkaitan dengan kondisi sosial (Nurfaqih dan Fahmi, 2018).

Kajian *social entrepreneurship* saat ini dibahas secara detail dampai kepada kajian etika bisnis yang dapat diterapkan oleh para pelaku kewirausahaan sosial. Menurut James Liebig terdapat 6 perspektif perilaku yang dapat diambil dalam kegiatan *social entrepreneurship* yaitu sebagai berikut: (1) Melakukan kegiatan usaha sesuai dengan etika bisnis yang berlaku, (2) Menjunjung tinggi adanya rasa keadilan bagi sosial, (3)

Melakukan pengkajian terhadap kreatifitas dalam memberdayakan gagasan-gagasan baru dari masyarakat, (4) Membentuk lingkungan yang lebih kondusif dan menjaga lingkungan, (5) Menerapkan adanya misi sosial atau tujuan sosial yang dilakukan pada kegiatan kewirausahaan, (6) Peninjauan kembali mengenai konsep ilmu ekonomi yang dinyatakan sebagai bebas nilai (Mardatillah, 2013).

### 2.3 Pembukuan

Pembukuan berfungsi menyediakan informasi yang bersifat keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sugiri dan Riyono, 2011). Penyusunan pembukuan tentunya melalui tahapan pencatatan yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM seringkali hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan keuangan secara sederhana. Hal ini belum dapat menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan terkait operasionalisasi usaha tersebut.

Aplikasi pencatatan keuangan akan memudahkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan keuangan. Melalui aplikasi ini kita dapat dengan mudah belajar mengelola keuangan secara mandiri melalui telepon genggam yang dimiliki (Susanto et al., 2016). Pengguna aplikasi nantinya dapat mengatur keuangan mereka dengan mencatat biaya pemasukan dan pengeluaran setiap saat berdasarkan kategori (Purnomo, dkk, 2021).

### 2.4 Aplikasi *Mobile*

Aplikasi *mobile* adalah perangkat lunak yang berjalan pada perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau *tablet PC* (Irsan, 2015). Aplikasi ini dapat diunduh dan memiliki fungsi tertentu sehingga dapat menambah fungsionalitas pada perangkat kita. Untuk mendapatkan aplikasi yang diinginkan, pengguna dapat mengunduhnya melalui *platform* tertentu sesuai dengan sistem operasi yang dimiliki, misalnya Google Play Store untuk para pengguna sistem operasi android.

### 2.5 Android

Menurut Safaat (2012), Android adalah sistem operasi berbasis Linux untuk

telepon seluler seperti *smartphone* dan tablet. Android juga menyediakan wadah terbuka bagi para pengembang untuk membuat aplikasi mereka sendiri yang nantinya dapat digunakan pada berbagai perangkat seluler. Pada awalnya Google Inc. membeli sebuah perusahaan baru bernama Android Inc. yang memproduksi perangkat lunak untuk ponsel. Kemudian dalam perkembangan Android, dibentuklah Open Handset Alliance – sebuah konsorsium dari 34 (tiga puluh empat) perusahaan perangkat keras, perangkat lunak, dan telekomunikasi, seperti Google, HTC, Intel, Motorola, Qualcomm, T-Mobile, dan Nvidia. Adapun fitur-fitur yang tersedia di Android menurut Safaat (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Kerangka aplikasi, memungkinkan penggunaan dan penghapusan komponen yang tersedia.
- b. Dalvik mesin virtual, mesin virtual dioptimalkan untuk grafik 2D dan 3D berdasarkan pustaka OpenGL.
- c. SQLite, untuk penyimpanan data.
- d. Mendukung media audio, video, dan berbagai format gambar (MPEG4, H.264, MP3, AAC, AMR, JPG, PNG, GIF).
- e. GSM, Bluetooth, EDGE, 3G, 4G, dan WiFi (tergantung perangkat keras).
- f. Kamera, *Global Positioning System* (GPS), kompas, NFC, dan accelerometer (tergantung perangkat keras).
- g. Perangkat telepon seluler.

### 3. METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Juli 2022 dan berlokasi di Indigospace, Jl. Jenderal Basuki Rahmad No. 7 – 9 Malang. Tim pelaksana PPM akan memberikan pelatihan kepada anggota komunitas PELANUSA mengenai pemanfaatan aplikasi pembukuan berbasis Android sebagai salah satu upaya peningkatan daya saing UMKM. Aplikasi pembukuan yang digunakan adalah BukuWarung. Jumlah peserta yang dilatih sebanyak 27 orang yang semuanya adalah anggota komunitas PELANUSA. Peralatan yang dibutuhkan selama pelatihan ini adalah telepon genggam, modul pelatihan, dan jaringan internet.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah, dimana penyajian informasi berkaitan dengan materi pelatihan

dilakukan secara lisan, baik formal maupun informal.

2. Praktek, materi pelatihan nantinya akan disampaikan dengan mengajarkan dan meminta peserta pelatihan mempraktekkan secara langsung cara melakukan pencatatan dan pembukuan pada aplikasi BukuWarung menggunakan telepon genggam masing-masing peserta.
3. Diskusi dan tanya jawab, selama pelatihan peserta dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan atau berdiskusi dengan tim PPM.

Rancangan evaluasi yang akan dijalankan tim pelaksana PPM pada pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Sebelum Kegiatan  
Dengan melakukan observasi pendahuluan, membuat persiapan materi, modul ajar dan media, agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta.
2. Evaluasi Selama Kegiatan  
Dilakukan evaluasi hambatan, baik masalah penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis; evaluasi kelayakan materi yang diberikan; dan respon penerimaan materi peserta atau penyerapan materi.
3. Evaluasi Akhir Kegiatan  
Evaluasi ini menilai faktor penghambat dan pendorong yang diperoleh dari awal sampai akhir kemudian dianalisa untuk mengetahui keberhasilannya. Selain itu, tim PPM juga akan melakukan evaluasi atas peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya dalam penggunaan teknologi dan peningkatan daya saing para peserta pelatihan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Penjajakan Awal dengan Pihak Mitra

Tahap awal pelaksanaan PPM diawali dengan penjajakan dengan pihak mitra. Penjajakan ini dilakukan untuk mengenal dan bersilaturahmi dengan pihak komunitas PELANUSA. Kami saling mengunjungi satu sama lain, baik ke *homebase* PELANUSA maupun ke Jurusan Akuntansi Polinema. Pada

pertemuan pertama kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan serta rencana pelaksanaan PPM. Pihak mitra memberikan informasi yang kami butuhkan, misalnya tentang awal mula pembentukan Komunitas PELANUSA, jumlah anggota, kegiatan anggota, jenis usaha anggota, rentang usia anggota, permasalahan yang dihadapi, program kerja komunitas dalam waktu dekat, dan informasi lainnya.

Berdasarkan hasil diskusi, pihak mitra menyampaikan bahwa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh para anggota komunitas PELANUSA adalah kurangnya kesadaran dalam melakukan pembukuan usaha. Oleh sebab itu, tim pelaksana PPM memberikan solusi dengan memberikan pelatihan tentang “Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Pemanfaatan Aplikasi Pembukuan Berbasis Android”.



Gambar 2. Kunjungan Tim PELANUSA ke Jurusan Akuntansi POLINEMA

##### 4.2 Pemilihan Aplikasi Pembukuan Berbasis Android

Saat ini telah banyak tersedia alat bantu pencatatan keuangan untuk pelaku usaha. Alat bantu ini akan membantu pengusaha untuk membuat laporan keuangan usaha. Sebenarnya pembukuan ini bisa saja dilakukan secara manual, misalnya dengan menggunakan buku besar atau lebih mudahnya menggunakan aplikasi perangkat lunak Microsoft Excel. Namun sekarang sudah banyak pelaku usaha yang mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan usaha untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran pada usahanya.

Setelah mencari informasi tentang berbagai macam aplikasi pencatatan keuangan

berbasis Android yang cocok digunakan oleh UMKM berdasarkan [www.dailysocial.id](http://www.dailysocial.id) (2021), selanjutnya tim PPM melakukan uji coba untuk masing-masing aplikasi tersebut. Tim PPM dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencoba aplikasi yang totalnya ada 13 aplikasi, yaitu BukuKas, BukuWarung, Moodah, Credibook, Teman Bisnis, Quickbooks, Wave, Jubelio, Paper.id, Kashoo, Catatan Keuangan, Freshbooks, dan Sage One.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh tim pelaksana PPM, aplikasi yang dipilih oleh tim PPM untuk dikenalkan dan diajarkan kepada komunitas PELANUSA adalah BukuWarung. BukuWarung adalah aplikasi pembukuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemilik usaha dalam mencatat pembukuan usahanya. Yang dulunya dicatat melalui buku secara manual, kini seiring majunya perkembangan zaman, pembukuan usaha bisa melalui aplikasi *handphone*.

#### 4.3 Penyusunan Modul Pelatihan

Setelah memastikan aplikasi yang akan diajarkan pada pelatihan, melakukan uji coba aplikasi, dan sebelum menyampaikan materi tersebut ke peserta pelatihan, tim pelaksana PPM telah menyusun materi dalam bentuk modul pelatihan. Modul pelatihan ini berisi penjelasan tentang aplikasi BukuWarung, kelebihan aplikasi tersebut dibandingkan dengan aplikasi lainnya yang sejenis, dan langkah-langkah penggunaan aplikasi.

Secara rinci, materi yang disusun di dalam modul pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Aplikasi BukuWarung
2. Registrasi dan Pembuatan Buku Usaha Baru
3. Pencatatan Transaksi Uang Masuk
4. Pencatatan Transaksi Uang Keluar
5. Pencatatan Utang



Gambar 3. Halaman Judul Modul Pelatihan

6. Pencatatan Piutang
7. Pengelolaan Stock Persediaan
8. Pelaporan

#### 4.4 Penyampaian Materi Pelatihan

Selama menyampaikan materi pelatihan semua tim pelaksana PPM terlibat aktif, baik sebagai pemateri maupun membantu peserta melakukan praktik secara langsung. Selain itu, tim PPM juga melibatkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini. Detail tentang penyampaian materi pelatihan beserta cuplikan dokumentasi kegiatan PPM akan dibahas berdasarkan tahapan materi yang disampaikan kepada peserta.

##### A. Pengenalan Aplikasi BukuWarung

Pada bagian awal pelatihan ini, tim PPM menyampaikan kepada peserta tentang aplikasi BukuWarung dan perbedaannya dengan aplikasi lain yang sejenis, mulai dari guna, manfaat, cara menggunakan, dan lain-lain.



Gambar 4. Pengenalan Aplikasi BukuWarung

##### B. Registrasi dan Pembuatan Buku Usaha Baru

Apabila pelaku usaha memiliki beberapa jenis usaha yang ingin dibedakan

pembukuannya, maka pada aplikasi BukuWarung pengguna bisa membuat 1 akun dan beberapa buku usaha di dalamnya.

Langkah-langkah untuk registrasi dan membuat buku usaha baru adalah sebagai berikut:

- a. Masuk ke aplikasi BukuWarung di *handphone*.
- b. Lakukan registrasi dengan masukkan nomor *handphone*.
- c. Pilih SMS atau WhatsApp untuk menerima kode *One Time-Password* (OTP) registrasi.
- d. Masukkan kode OTP yang didapatkan ke dalam aplikasi BukuWarung.
- e. Klik menu Lainnya.
- f. Klik Isi Profil untuk melengkapi informasi usaha, seperti: Nama Pemilik Usaha, Nama Usaha, dan Tipe Usaha.
- g. Klik tombol Simpan.
- h. Jika memiliki usaha lebih dari 1, maka bisa menambahkan buku usaha baru.
- i. Klik tombol di kiri atas.
- j. Klik Tambah Usaha Baru.
- k. Isi data usaha baru seperti langkah sebelumnya.

#### C. Pencatatan Transaksi Uang Masuk

Langkah-langkah untuk mencatat transaksi uang masuk pada aplikasi BukuWarung adalah sebagai berikut :

1. Klik menu Transaksi, setelah itu klik + Catat Transaksi.
2. Pilih Pemasukan untuk mencatat uang masuk.
3. Selanjutnya pilih kategori pemasukan.
4. Selanjutnya isi barang yang dijual, dengan cara klik + Tambah barang.
5. Jika kita sudah mengisi stok persediaan terlebih dahulu, maka kita cukup mengisikan kuantitas barang yang dijual, setelah itu klik Simpan.
6. Setelah itu, untuk Total pemasukan dan Harga Modal akan otomatis terisi.
7. Selanjutnya pilih status pembayaran lunas atau tidak lunas. Status ini disesuaikan dengan transaksi yang terjadi. Apabila penjualan dilakukan secara tunai, maka pilih pembayaran lunas. Sebaliknya jika penjualan dilakukan secara kredit, maka pilih pembayaran tidak lunas.

8. Untuk Informasi Opsional ini bisa diisi atau tidak.
9. Setelah semua terisi, lalu klik simpan.
10. Jika data transaksi uang masuk telah berhasil ter-*record*, maka akan muncul tampilan total penjualan, pengeluaran, dan keuntungan.
11. Untuk melihat nota di setiap transaksi, maka klik pada transaksi yang diinginkan.
12. Setelah itu akan muncul nota.
13. Untuk mencetak nota, klik Cetak Nota, lalu klik Atur Printer.
14. Untuk mengirimkan nota penjualan lewat WhatsApp, klik Kirim WhatsApp.

#### D. Pencatatan Transaksi Uang Keluar

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan pencatatan transaksi uang keluar pada aplikasi BukuWarung adalah sebagai berikut:

1. Pada halaman utama pada saat membuka Aplikasi BukuWarung pilih Transaksi pada bagian bawah.
2. Setelah itu, klik Catat Transaksi untuk menambahkan transaksi.
3. Kemudian pilih Pengeluaran, lalu pilih jenis transaksi pengeluaran.
4. Transaksi pengeluaran yang akan dilakukan yaitu Pembelian Stok.
5. Selanjutnya, isi barang yang akan dibeli dengan cara klik Tambah Barang.
6. Lalu pilih barang yang akan dibeli dengan mengklik pilihan barang, misalnya Baju Gamis.
7. Setelah itu, masukkan jumlah yang akan dibeli. Jika sudah, klik Simpan.
8. Jika dirasa sudah memasukkan barang yang akan dibeli, Masukkan Total Pengeluaran yang akan dibayarkan. Jika langsung dibayar penuh maka pilih Lunas pada bagian status. Klik Simpan jika telah selesai mengisi data yang diperlukan.
9. Jika ingin menambahkan Informasi Opsional bisa dilakukan dengan klik panah bawah.
10. Jika ingin mengetahui detail transaksi yang telah dilakukan yaitu dengan cara klik Transaksi yang dipilih.
11. Kemudian akan muncul Detail Transaksi yang sebelumnya dipilih.

#### E. Pencatatan Utang

Langkah-langkah pencatatan utang pada aplikasi BukuWarung adalah sebagai berikut:

1. Dari halaman awal, klik tombol Catat Utang.
2. Untuk mencatat utang kita kepada pemasok, maka pilih Terima.
3. Selanjutnya, isi nama pemasok yang memberikan utang kepada kita pada bagian Menerima dari.
4. Isi nominal utang kita pada bagian Menerima sejumlah.
5. Lalu, pada bagian Informasi Opsional bisa diisi atau tidak. Jika diisi, bisa diisi keterangan sesuai dengan transaksi yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mengingat transaksi utang yang telah terjadi.
6. Pada halaman ini juga terdapat keterangan tanggal, dimana tanggal tersebut merupakan tanggal terjadinya transaksi. Dapat dipilih sesuai kebutuhan.
7. Setelah semua terisi, klik Simpan.
8. Untuk melihat laporan utang yang telah terjadi, maka klik Lihat Laporan Utang.

#### F. Pencatatan Piutang

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan pencatatan piutang pada aplikasi BukuWarung adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama, pada halaman awal pilih menu Utang pada bagian bawah.
2. Lalu, kita klik Catat Utang untuk menambah catatan piutang.
3. Kemudian, pilih Berikan karena kita akan melakukan pencatatan piutang.
4. Selanjutnya, masukkan nama/kontak orang yang akan dipinjam sejumlah uang.
5. Setelah itu, masukkan jumlah nominal yang akan dipinjamkan ke pihak lain.
6. Setelah klik Simpan akan muncul tampilan seperti berikut ini, klik tanda panah untuk kembali pada bagian utang.
7. Kemudian akan muncul tampilan awal Menu Utang kita dapat klik Lihat Laporan Utang.
8. Selanjutnya akan muncul laporan mengenai Utang dan Piutang. Laporan ini nantinya berguna untuk mengetahui Rincian mengenai utang dan piutang siapa saja dan pada tanggal berapa pencatatan tersebut berlangsung. Jika kita ingin menyimpan laporan ini dapat dilakukan dengan cara Klik Unduh Laporan.

#### G. Pengelolaan Persediaan

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan Pengelolaan Stock Persediaan adalah sebagai berikut:

1. Pada halaman awal geser sedikit ke bawah, lalu kita klik pada bagian Kelola Stok.
2. Kemudian akan muncul tampilan untuk menambahkan persediaan barang yang akan dimasukkan, lalu klik Tambah Barang.
3. Selanjutnya masukkan Nama Barang, Harga Jual, dan Harga Modal. Jika sudah silahkan pilih kategori.
4. Jika pilihan kategori yang dimaksud belum ada, silahkan klik Tambah Kategori untuk menambahnya.
5. Setelah itu, masukkan Kategori Baru. Jika sudah klik Simpan.
6. Kategori baru akan langsung muncul sesaat setelah ditambahkan.
7. Kemudian Pilih Kategori yang cocok dengan barang yang ditambahkan.
8. Selanjutnya Pilih Satuan yang digunakan.
9. Untuk mengaktifkan fitur pengingat guna mengetahui stok yang saatnya diisi Kembali, maka masukkan jumlah Stok Saat Ini dan Stok Minimum. Jika dirasa sudah sesuai maka klik Simpan.
10. Barang yang baru saja ditambahkan langsung muncul di pengelolaan produk kita.

#### H. Pelaporan

Langkah-langkah dalam membuat pelaporan adalah sebagai berikut :

1. Klik menu Transaksi terlebih dahulu. Untuk melihat laporan keuangan, klik Laporan Keuangan.
2. Sebelum mengunduh laporan keuangan, sebaiknya atur dahulu rentang waktu tanggal pelaporan sesuai kebutuhan.
3. Untuk mengunduh laporan keuangan, maka Klik Unduh Laporan.
4. Lalu pilih format unduhan. Disarankan untuk menggunakan format PDF. Selanjutnya klik Unduh.
5. Setelah unduhan berhasil, maka akan muncul laporan keuangan sebagai berikut:

#### 4.5 Hasil Evaluasi

Setelah selesai mengikuti pelatihan, para peserta diminta untuk mencoba secara langsung aplikasi BukuWarung pada handphone masing-masing. Peserta menggunakan contoh transaksi harian usaha mereka sebagai soal studi kasus.

Tim Pelaksana PPM melakukan pendampingan selama peserta melakukan uji coba tersebut.

Setelah mencoba aplikasi BukuWarung, peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan mitra. Sebanyak 27 peserta memberikan respon dengan mengisi kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil pengisian peserta, kepuasan terbesar peserta terdapat pada aspek metode atau cara penyampaian materi dan materi yang diberikan.

Tabel 1. Kepuasan Peserta Pelatihan

Pertanyaan	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Total
Bagaimana kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian dari aspek:					
Metode atau cara penyampaian materi.	15	12	0	0	27
Materi yang diberikan.	15	12	0	0	27
Pelaksanaan kegiatan PPM.	10	17	0	0	27
Alat dan bahan.	8	19	0	0	27

Selanjutnya terkait dengan manfaat pelatihan, 18 orang peserta menjawab bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan 9 orang peserta menyatakan bermanfaat, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kebermanfaatan Kegiatan

Pertanyaan	Sangat Manfaat	Manfaat	Cukup Manfaat	Tidak Manfaat	Total
Bagaimana pendapat peserta mengenai kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?	18	9	0	0	27

Untuk menggali jawaban lebih detail tentang bagaimana peserta melanjutkan dan memanfaatkan materi dalam pelatihan, maka pertanyaan tersebut dimasukkan dalam kuesioner. Terdapat beragam jawaban dari para peserta, namun sebagian besar peserta memiliki jawaban utama, yaitu peserta

sepakat bahwa pembukuan usaha sangat penting untuk meningkatkan nilai dari usaha mereka. Selanjutnya mereka juga akan mempelajari lebih jauh tentang aplikasi BukuWarung ke depannya agar dapat lebih mudah menggunakannya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM yang dilaksanakan di Komunitas Pelangi Nusantara, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal mengenai sebagai berikut:

1. Anggota Komunitas Pelangi Nusantara sangat membutuhkan tambahan pengetahuan tentang pembukuan keuangan usaha, khususnya yang berbasis aplikasi.
2. Pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara pihak komunitas dengan tim pelaksana PPM dari Politeknik Negeri Malang.
3. Materi yang disampaikan oleh tim pelaksana PPM adalah pembukuan keuangan menggunakan aplikasi berbasis Android, yaitu aplikasi BukuWarung, melalui metode praktik secara langsung.

Berdasarkan keterbatasan dalam pelaksanaan PPM ini, maka tim pelaksana PPM mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Para anggota komunitas hendaknya terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pembukuan keuangan usaha.
2. Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di masa yang akan datang, dosen dapat melakukan Pengabdian pada Masyarakat dengan topik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi mengikuti perkembangan jaman saat ini.

6. DAFTAR REFERENSI

Abdullah, Suparman. (2008). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas. SOCIUS, Vol. XII.

Sofia, Irma Paramita. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) sebagai Gagasan Inovasi Sosial bagi Pembangunan Perekonomian. Jurnal Universitas Pembangunan Jaya #2 Volume 2 Hal. 1-23.

Calista. (2021). 15 Aplikasi Pembukuan Keuangan dan Transaksi untuk UKM. <https://dailysocial.id/post/aplikasi-pembukuan-ukm>.

- Cukier, Wendy, Susan Trenholm, dan Dale Carl. (2011). Social Entrepreneurship: A Content Analysis. *Journal Of Strategic Innovation and Sustainability*.
- Irsan, M. (2015). Rancang bangun aplikasi mobile notifikasi berbasis android untuk mendukung kinerja di instansi pemerintahan. *JustIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 3(1), 115–120.
- Mardatillah, A. (2013). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Journal Islamic Science*, 6(April 2013), 89–98.
- Nurfaqih, M. I. dan Fahmi, R. A. (2018). Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam. Working Paper Keuangan Publik Islam No. 8 Seri 1.
- Outhwaite, William, 2008. *Pemikiran Sosial Modern (Ensiklopedi)*, Kecana Prenada Media Groupc.
- Purnomo, Hari, dkk. (2021). Eksprolasi Aplikasi Pencatatan Keuangan Pribadi berbasis Android. E-prosiding Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial, Vol. 3 (1).
- Safaat, N. (2012). *Android; Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*.
- Sugiri, S & Riyono, B.A 2011. *Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.  
<https://bukuwarung.com/>